

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, PIUTANG,
PERSEDIAAN, DAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN,
DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025**



YAGA PRAMUWIARA

NPM 242180006

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, PIUTANG,
PERSEDIAAN, DAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN,
DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025**

TESIS



YAGA PRAMUWIARA

NPM 242180006

Tesis ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Magister Manajemen

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

ABSTRAK

Yaga Pramuwiara. 2026. *Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang, Persediaan, dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025*. Program Studi Magister Manajemen. Program Pascasarjana. Universitas Riau Kepulauan

Fluktuasi profitabilitas yang dialami oleh perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025. . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025 . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan penelusuran internet, dengan data diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup 49 perusahaan, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, modal kerja, piutang, persediaan, dan aset tetap, baik secara parsial maupun simultan, terhadap profitabilitas (diukur dengan *Net Profit Margin*) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2023-2025. Analisis data menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) . Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-f). Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Perputaran kas, modal kerja, piutang, aset tetap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial, dan secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap NPM.

Kata Kunci : Profitabilitas, Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, *Net Profit Margin* (NPM).

ABSTRACT

Yaga Pramuwiara. 2026. The Impact of Cash Flow, Working Capital, Accounts Receivable, Inventory, and Fixed Assets on Profitability of Companies in the Hotel, Restaurant, and Tourism Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) During 2023–2025. Master's Program in Management, Graduate Studies Program, Universitas Riau Kepulauan.

Fluctuations in profitability experienced by hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2023-2025. This study uses a descriptive quantitative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the IDX for the period 2023-2025. Data collection techniques were carried out through library research and internet searches, with data downloaded from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The study population includes 49 companies, with a sample of 10 companies selected using a purposive sampling technique. The main objective of this study is to analyze the effect of cash turnover, working capital, receivables, inventory, and fixed assets, both partially and simultaneously, on profitability (measured by Net Profit Margin) in hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the IDX for the period 2023-2025. Data analysis used multiple linear regression after passing through classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). Hypothesis testing was conducted partially (t-test) and simultaneously (f-test). Inventory turnover partially had a significant positive effect on Net Profit Margin (NPM). Cash turnover, working capital, receivables, and fixed assets did not show a significant effect on Net Profit Margin (NPM) partially, and simultaneously had no significant effect on NPM.

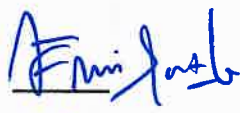
Keywords: Profitability, Cash Flow, Working Capital, Accounts Receivable, Inventory, Fixed Assets, Net Profit Margin (NPM).

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN ASET
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2023-2025**

YAGA PRAMUWIARA
NPM. 242180006

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Manajemen
Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
Tanggal: 2026

No	Nama	NIDN	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Oktavianti, S. E., M. M</u> (Pimpinan Sidang/Pembimbing I)	<u>1003017302</u>	
2.	<u>Dr. Rizki Eka Putra, S. E., M. M</u> (Pembimbing II)	<u>1029117102</u>	
3.	<u>Dr. Ervin Nora Susanti, S. Pi., M. Si</u> (Penguji I)	<u>1013017702</u>	
4.	<u>Dr. Catur Fatchu Ukhriyawati, S. E., M. M</u> (Penguji II)	<u>1010058402</u>	
5.	<u>Dr. Firdaus Hamta, S. E., M. Si</u> (Penguji III)	<u>1017017701</u>	

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan



Dr. Ervin Nora Susanti, S. Pi., M. Si.
NIDN. 1013017702

Ketua Program Studi Magister
Universitas Riau Kepulauan
Manajemen Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan

Dr. Lukmanul Hakim, S. E., M. Si.
NIDN. 1017038001

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN ASET
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2023-2025**

YAGA PRAMUWIARA
NPM. 242180006

No	Nama	NIDN	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Oktavianti, S. E., M. M</u> (Pimpinan Sidang/Pembimbing I)	<u>1003017302</u>	
2.	<u>Dr. Rizki Eka Putra, S. E., M. M</u> (Penguji II)	<u>1029117102</u>	
3.	<u>Dr. Ervin Nora Susanti, S. Pi., M. S</u> (Penguji I)	<u>1013017702</u>	
4.	<u>Dr. Catur Fatchu Ukhriyawati, S. E., M. M</u> (Penguji II)	<u>1010058402</u>	
5.	<u>Dr. Firdaus Hamta, S. E., M. Si</u> (Penguji III)	<u>1017017701</u>	

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN ASET
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2023-2025**

YAGA PRAMUWIARA
NPM. 242180006

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dihadapkan kepada Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Oktavianti, S.E., M.Si
NIDN: 1003017302



16 / - 2026
09

Pembimbing II

Dr. Rizki Eka Putra, S.E., M.M
NIDN: 1029117102



29 / - 2026
09

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen
Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan



Dr. Lulumanul Hakim, S. E., M. Si
NIDN. 1017038001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang, Persediaan, dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023–2025" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Riau Kepulauan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batam, Juli 2026



Yaga Pramuwara

NPM: 242180006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang, Persediaan, dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan.

Proses penyusunan tesis ini merupakan perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga. Berbagai kendala yang dihadapi selama proses penelitian dan penulisan dapat dilalui berkat rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala serta doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Riau Kepulauan.
2. Assoc. Prof. Dr. Ervin Nora Susanti, S.Pi.,M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan.
3. Dr. Lukmanul Hakim, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan.
4. Dr. Oktavianti, S.E.,M.Si.,selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Rizki Eka Putra, S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam setiap proses sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan magister ini.
7. Teman-teman seperjuangan Program Magister Manajemen, khususnya Konsentrasi Manajemen Keuangan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya di bidang manajemen keuangan.

Batam, Juni 2026

Hormat Penulis,

Yaga Pramuwiara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS	iv
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	27

D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Profit Perusahaan 2023-2025.....	2
Tabel2. Daftar perusahaan yang mengalami penurunan laba atau kerugian.....	4
Tabel 3. Standar Industri Modal kerja.....	13
Tabel 4 Standar Industri Rasio.....	22
Tabel 5 Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
Tabel 6 Daftar Populasi Perusahaan.....	29
Tabel 7 Daftar Sampel Perusahaan.....	32
Tabel 8 Defenisi Operasional Variabel	36
Tabel 9 Perputaran Kas.....	58
Tabel 10 Perputaran Modal Kerja.....	59
Tabel 11 Perputaran Piutang.....	59
Tabel 12 Perputaran Persediaan.....	60
Tabel 13 Perputaran Aset Tetap.....	61
Tabel 14 Net Profit Margin.....	62
Tabel 15 Hasil uji Normalitas.....	63
Tabel 16 hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 18 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 19 hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	67
Tabel 20 Uji t.....	68
Tabel 21 Uji f.....	70
Tabel 22 Hasil Uji Koefisien determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian Galeri Investasi Sampel.....	82
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata.....	83
Lampiran 3. Daftar Sampel Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata.....	84
Lampiran 4. Tabulasi data Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	85
Lampiran 5. Tabulasi data Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	85
Lampiran 6. Tabulasi data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	86
Lampiran 7. Tabulasi data Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	86
Lampiran 8. Tabulasi data Perputaran Aset Tetap Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	87
Lampiran 9. Tabulasi data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.....	88
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 14. Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
Lampiran 15. Hasil Uji t.....	90
Lampiran 16. Hasil Uji f.....	91
Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada sektor pariwisata, khususnya subsektor hotel, restoran, dan pariwisata, merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 4-5% sebelum pandemi COVID-19, dengan potensi pertumbuhan signifikan melalui peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara. Perusahaan-perusahaan di subsektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan penting dalam mendukung ekosistem pariwisata nasional, dengan total aset mencapai triliunan rupiah dan mempekerjakan ribuan tenaga kerja.

Namun, industri ini sangat rentan terhadap guncangan eksternal. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 menyebabkan penurunan drastis aktivitas pariwisata, dengan tingkat hunian hotel turun hingga 50-70% dan pendapatan restoran merosot tajam (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Meskipun pemulihan mulai terlihat pada 2021-2024, didorong oleh pelonggaran restriksi perjalanan dan program vaksinasi, fluktuasi ekonomi global seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian geopolitik terus menekan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini. Data BEI menunjukkan bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata pada 2021 hanya 2,5%, meningkat menjadi 5,8% pada 2023, tetapi masih di bawah level pra-pandemi (BEI, 2024).

Profitabilitas, yang diukur melalui rasio seperti ROA (*Return On Asset*), atau Net *Profit Margin* (NPM), menjadi indikator krusial keberlanjutan perusahaan. Efisiensi pengelolaan aset lancar memainkan peran sentral dalam mencapai profitabilitas yang optimal. Variabel-variabel seperti perputaran kas (*cash turnover*) mencerminkan

kemampuan perusahaan mengelola likuiditas harian, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, *current ratio* mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek, perputaran piutang (*receivables turnover*) menggambarkan kecepatan konversi piutang menjadi kas, serta perputaran persediaan (*inventory turnover*) menandakan efisiensi pengelolaan stok barang. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2020), menegaskan bahwa rasio-rasio likuiditas dan aktivitas ini memiliki hubungan positif dengan profitabilitas pada industri berbasis jasa.

Di Indonesia, studi serupa telah dilakukan, misalnya penelitian oleh (Nurwiyanta et al., 2023) yang menemukan pengaruh signifikan perputaran piutang dan persediaan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Namun, aplikasi pada subsector hotel, restoran, dan pariwisata masih terbatas, terutama pasca-pandemi. Penelitian ini relevan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis data periode 2021-2025, dimana perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan unik seperti peningkatan biaya operasional dan perubahan pola konsumsi wisatawan.

Tabel 1
Perkembangan Profit pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran
dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2024-2025 (Dalam Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	
	2024	2025
BAYU	67.198.057.406	105.019.024.798
BUVA	395.917.777.478	103.264.499.030
FAST	(664.899.882)	(245.954.369)
CLAY	7.014.246.693	4.137.215.670
DFAM	(18.321.450.881)	(9.233.147.178)
BOLA	(42.263.789.618)	116.509.902.611
CNMA	812.245	791.617
NATO	1.202.709.721	132.324.489
ENAK	19.305.091.199	(32.282.915.998)

Kode Emiten	2024	2025
JHHD	306.415.676	(81.526.255)
JSPT	317.951.389	314.550.328
KPIG	745.086.689.443	861.895.111.247
MAPB	(139.983)	(149.863)
JGLE	(26.239)	(24.175)
KDTN	1.811.575.623	1.964.179.467
MINA	(5.230.390.690)	(2.833.500.284)
GOLF	27.766.914.715	51.518.544.311
PANR	382.367.248	180.502.528
PJAA	116.837	164.587
PGLI	(681.763.417)	(3.248.983.244)
PNSE	10.534.512.695	(4.295.289.078)
PDES	15.392.132.806	40.304.645.639
PSKT	(6.866.927.904)	(11.278.508.667)
PTSP	19.618.912	18.800.385
SHID	(12.692.939.828)	(26.479.154.303)
LUCY	(12.770.467.597)	(44.093.583.846)
GWSA	73.860.020.802	121.133.137.427
ARTA	18.240.711.741	(3.481.540.087)
SOTS	(16.613.735.288)	(15.626.956.255)
KOTA	(17.930.677.886)	41.785.267.091
PZZA	(57.692.568.592)	15.141.747.559
MGNA	5.907.537.408	1.990.743.072
SWID	18.752.076.961	41.029.127.089
EAST	34.691.190.711	28.690.479.475
HAJJ	7.389.359.599	10.187.733.264
HRME	(87.927.331.135)	(6.003.964.790)
SNLK	(1.587.212.818)	(4.465.081.961)
CSMI	(3.517.470.763)	(955.257.602)
GRPH	3.200.051.459	3.234.029.358
PLAN	(620.032.759)	(5.420.535.721)
AKKU	(8.662.320.546)	(27.295.587.964)
BLTZ	(70.430.635)	63.092.883

Sumber :data laporan keuangan hotel, restoran & pariwisata (2026)

Tabel diatas menunjukkan profit perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata selama 2 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tabel bahwa profitabilitas pada 42 perusahaan mengalami fluktuasi, dimana dari 42 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik. Pendapatan mengalami lonjakan di periode-periode tertentu. Namun di sisi lain, tingginya operasional, kenaikan harga bahan baku, volatilitas biaya energi, serta tingginya biaya perawatan aset membuat margin keuntungan naik turun secara tidak menentu, bahkan beberapa perusahaan masih mencatatkan tren margin yang tidak stabil. Namun demikian, masih banyak dari perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang mengalami kerugian dari tahun ke tahun, setidaknya dari data diatas terdapat 32 perusahaan yang mengalami penurunan laba yang signifikan ataupun mengalami kerugian seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2
Daftar Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau kerugian :

No	Nama Perusahaan	IPO
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	17 Juli 2010
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
3	PT Citra Putra Reality Tbk	18 Januari 2019
4	PT Dafam Property Indonesia Tbk	27 April 2018
5	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	17 Juni 2019
6	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk	2 Agustus 2023
7	PT Olympus Strategic Indonesia Tbk	18 Januari 2019
8	PT Champ Resto Indonesia Tbk	8 Februari 2022
9	Jakarta International Hotels & Development Tbk	29 Februari 1984
10	PT.Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
11	PT Mab Boga Adiperkasa Tbk	21 Juni 2017
12	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29 Juni 2016
13	PT Sanurhasta Mitra Tbk	28 April 2017
14	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
15	PT.Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	5 April 2000
16	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	1 Mei 1990
17	PT Red Planet Indonesia Tbk	19 September 1995
18	PT.Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	15 September 2020

No	Nama Perusahaan	IPO
19	PT.Hotel Sahid Jaya Tbk	8 Mei 1990
20	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	5 Mei 2021
21	Arthavest Tbk	5 November 2022
22	PT Satria Mega Kencana Tbk	10 Desember 2018
23	PT DMS Propertindo Tbk	9 Juli 2019
24	PT Sarimelati Kencana Tbk	23 Mei 2018
25	PT Magna Investama Mandiri Tbk	8 Juli 2014
26	PT Eastparc Hotel Tbk	9 Juli 2019
27	PT Menteng Heritage Reality Tbk	12 April 2019
28	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk	29 Maret 2021
29	PT Cipta Selera Murni Tbk	9 April 2020
30	PT.Planet Properindo Jaya Tbk	15 September 2020
31	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	1 November 2004
32	PT Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Fluktuasi profitabilitas ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam manajemen keuangan internal, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan modal kerja dan aset perusahaan. Untuk menjaga kestabilan profitabilitas ditengah volatilitas pendapatan, perusahaan dituntut mengelola aset lancar maupun aset tetapnya secara optimal. Terdapat lima faktor utama yang secara langsung memengaruhi efisiensi operasi dan profitabilitas sektor ini seperti perputaran kas, modal kerja , piutang, persediaan dan aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata mengalami dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi pada periode 2023–2025, yang memicu ketidakstabilan tingkat profitabilitas.

2. Tingkat perputaran kas yang terlalu lambat berisiko mengganggu likuiditas harian, sedangkan perputaran yang terlalu cepat berpotensi mengurangi ketersediaan kas untuk peluang investasi jangka pendek.
3. Sektor jasa dan perhotelan membutuhkan modal kerja yang cukup besar untuk operasional harian. Pengelolaan perputaran modal kerja yang kurang efisien dapat menekan margin keuntungan.
4. Mekanisme kredit dalam kerja sama dengan *travel agent* atau korporasi sering kali memperlambat perputaran piutang, sehingga mengganggu arus kas dan menurunkan profitabilitas perusahaan.
5. Tingkat perputaran persediaan yang tidak efisien terutama pada produk *perishable* di bisnis restoran dan hotel berpotensi menimbulkan pembengkakan biaya akibat barang kedaluwarsa atau menumpuk.
6. Subsektor ini tergolong *capital-intensive* (memiliki aset tetap besar berupa tanah, gedung hotel, dan armada pariwisata). Rendahnya tingkat perputaran aset tetap menunjukkan belum optimalnya kapasitas aset dalam menghasilkan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Variabel independen penelitian ini dibatasi pada lima rasio aktivitas dan modal kerja, yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*accounts receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*).
3. Variabel dependen dibatasi pada tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Objek penelitian hanya mencakup perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

5. Perusahaan wajib terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode pengamatan serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap.
6. Cakupan waktu penelitian dibatasi pada data laporan keuangan tahunan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2023 hingga 2025, untuk melihat kondisi keuangan pasca pemulihan industri pariwisata pasca Covid-19.
7. Penelitian ini difokuskan hanya pada aspek manajemen keuangan internal perusahaan, khususnya efisiensi pemanfaatan aset dan modal kerja terhadap perolehan laba.
8. Faktor-faktor eksternal di luar manajemen internal (seperti kebijakan makroekonomi, inflasi, suku bunga, atau gejolak geopolitik global) tidak menjadi fokus utama analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
- b. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
- c. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
- d. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
- e. Apakah perputaran aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?

- f. Apakah perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan terhadap Profitabilitas pada

perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan tentang perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam manajemen perusahaan untuk memperlihatkan pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Universitas Riau Kepulauan

Sebagai salah satu referensi, bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan rekan-rekan mahasiswa lainnya dan sebagai kelengkapan keperluan perpustakaan Universitas Riau Kepulauan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Khususnya yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perputaran Kas

Menurut Wardani & Albastiah (2024) dalam Ilham et al (2024) perputaran kas adalah indikator yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah kas menjadi pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan dibagi dengan rata-rata kas yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Perputaran kas yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk mengelola kas dengan baik sehingga kewajiban jangka pendek yang dimiliki dapat dipenuhi. Rasio perputaran kas yang baik akan memiliki dampak positif pada peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Rudianto (2013) dalam Maria et al (2022) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap digunakan.

Perputaran kas merupakan kegiatan menghasilkan pendapatan untuk mengetahui seberapa sering uang kas digunakan dalam satu periode Nurfitriana et al.,(2021) dalam Febriana dan Ferry (2025). Menurut Kasmir (2019) dalam Windari dan Tutik (2022) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah rasio keuangan yang

mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola arus kasnya dalam satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar atau digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Subramayam (2014) dalam Windari dan Tutik (2022) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Dari pengukuran menurut ahli diatas dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan nilai besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas.

Lamanya Perputaran Kas merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari. Lamanya perputaran kas (waktu rata-rata kas berputar) dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (biasanya 365 hari atau 360 hari) dengan rasio perputaran kas. Ini menunjukkan seberapa cepat kas masuk dan keluar dalam satu periode (Mahfud et.al 2025). Rumus lamanya perputaran kas sebagai berikut :

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) dalam Maria et al (2022) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aset lancar dikurangi dengan aktiva lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi

yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, dan aset lainnya.

Menurut Hery (2017) dalam Rismansyah et al (2022) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”.

Menurut Richard et al (2022) dalam Alya et al (2026) perputaran modal kerja dapat dikatakan sebagai rasio keuangan untuk menentukan besarnya efektivitas perusahaan dalam mempergunakan modal kerja bersih guna menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio perputaran modal kerja dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan mengatur modalnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam Devi et al (2022) perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan rasio untuk menghitung kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio ini memberikan wawasan penting mengenai seberapa efisien manajemen pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar dalam mendukung aktifitas operasional sehari-hari. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendongkrak penjualan, namun rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal kerja untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

Menurut Kasmir (2019) dalam Margareta et al (2023) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) rasio ini menunjukkan

banyaknya penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk setiap jumlah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel. 3
Standar Industri Modal Kerja

No	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 Kali
2	Perputaran Piutang	15 Kali
3	Lamanya Perputaran kas	15 hari
4	Lamanya Perputaran Piutang	60 Hari
5	Kecepatan Perputaran Modal kerja	6 Kali

(Sumber : Kasmir 2016)

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa standar industri untuk modal kerja umumnya diukur melalui perputaran modal kerja dengan acuan ideal 6 kali dalam setahun.

3. Perputaran Aset Tetap

Menurut Denisa et al (2023) Perputaran Aset Tetap adalah pengukuran kemampuan bisnis untuk menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan rasio ini berarti bahwa perusahaan secara efektif menggunakan aset tetapnya, semakin tinggi angka rasio ini berarti perusahaan dapat mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga laba yang lebih tinggi dapat diperoleh perusahaan.

Menurut Hery (2023) dalam Hafsatul dan Indra (2024) Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Menurut Asmalia et all (2022) Perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam setiap periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap metrik efisiensi keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya seperti properti, pabrik, dan peralatan untuk menghasilkan penjualan

Rumus Perputaran Aset Tetap sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset tetap}}$$

4. Perputaran Piutang

Menurut Mardian (2019) dalam Maria et al (2022) perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul hingga piutang tersebut dapat tertagih ke dalam kas perusahaan. Perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang. Menurut Prihadi (2020) dalam Windari dan Tutik (2022) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.

Menurut Brigham dan Houston (2020) perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif Perusahaan mengelola dan mengumpulkan piutang usaha dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Rasio ini menunjukkan berapa kali rata-rata piutang usaha berputar atau dikonversi menjadi kas selama periode tersebut. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin baik efisiensi Perusahaan dalam mengelola kredit dan penagihan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengukur seberapa efisien suatu bisnis menagih

pembayaran kredit dari pelanggannya dengan menunjukkan berapa kali rata-rata bisnis tersebut menagih penjualan yang belum dibayar yang dilakukan menggunakan kredit dalam periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019) dalam Windari dan Tutik (2022) rumusan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

5. Perputaran Persediaan

Menurut Rajagukguk dan Siagian (2021) dalam Denisa et al (2023) perputaran persediaan adalah rasio yang menilai seberapa cepat perputaran persediaan terjadi dalam suatu periode terhadap seberapa cepat persediaan habis terjual dari gudang dan diganti dengan persediaan baru. Perputaran persediaan merupakan kegiatan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk mendapatkan laba atau laba yang besar. Semakin cepat penjualan terjadi, semakin cepat perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang semakin rendah merupakan tanda persediaan berlebih dan persediaan lambat. Persediaan yang ada dapat dinyatakan baik apabila cukup untuk menjamin perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini berarti indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung penjualan. Di neraca, persediaan dicatat berdasarkan biaya. Artinya tidak ada unsur margin dalam nilai persediaan yang tercantum di neraca. Sedangkan penjualan yang terjadi dicatat atas dasar biaya tambah margin. Oleh karena itu, nilai jual yang digunakan akan menggunakan dasar yang tidak mengandung unsur keuntungan yaitu harga pokok penjualan. Adapun cara mengukur efisiensi penggunaan persediaan dapat digunakan rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

Komponen Rumus :

- Harga pokok penjualan : biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang terjual, ditemukan di laporan laba rugi.
- Rata-rata persediaan (Nilai persediaan rata-rata selama satu periode) dihitung dengan :

$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Interpretasi :

- Tingkat perputaran yang tinggi sering kali menandakan penjualan yang kuat atau manajemen persediaan yang efisien.
- Tingkat perputaran yang rendah menandakan kelebihan persediaan, permintaan yang lemah atau penjualan yang lambat.
- Untuk menghitung berapa hari rata-rata stok atau persediaan terjual, gunakan rumus :

$$\frac{365}{\text{Rasio perputaran persediaan}}$$

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2019) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Davidson (2020) laporan keuangan adalah catatan

informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2019) secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan keuangan, antara lain :

1) Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset dengan total kewajiban ditambah modal total ekuitas pemilik.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi terkait hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aset bersih selama satu periode. Selama beroperasi, modal awal perusahaan akan berubah sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami

kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami keuntungan modal akan bertambah.

4) Laporan Arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

7. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Harahap (2020) dalam Erica et al (2021) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) analisis rasio keuangan terdiri dari empat jenis rasio yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

- 2) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned*, dan *fixed charge coverage (FCC)*.
- 3) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *return on investmen (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*.
- 4) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan Net profit margin (NPM). Menurut Ali (2020) dalam Gisca et al (2023) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan angka yang ditetapkan. Maka akan ada keuntungan lain yang yaitu apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau dibawah standar. Jika perusahaan dibawah standar, maka manajemen akan mencari faktor penyebabnya kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali rasio perusahaan.

Menurut Endah Prawesti Ningrum (2022) dalam Fadli et al (2023) “Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya”. Rasio ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Rasio Profitabilitas dengan standar industri menurut Kasmir (2021) dalam Fadli et al (2023) , yaitu :

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Total Pendapatan} \times 100\%$$

Biasanya rasio ini digunakan untuk mengevaluasi proporsi laba kotor yang diperoleh dari pendapatan penjualan. Margin laba kotor dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dipertahankan oleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi terkait. Margin laba kotor yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien.

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Pendapatan} \times 100\%$$

Net Profit Margin digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Semakin tinggi laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan.

c) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan membandingkan presentase keuntungan yang dihasilkan dengan nilai aset yang dimiliki.

d) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi *shareholder* (pemegang saham) yang dinyatakan dalam presentase. ROE sendiri dihitung berdasarkan pendapatan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dalam Lidia et al (2022) rasio tersebut diinterpretasikan ke dalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri seperti pada tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel. 4
Standar Industri Rasio menurut Kasmir (2019)

No	Rasio	Standar Industri
1	Return On Equity	40%
2	Return On Assets	30%
3	Net Profit Margin	20%

Sumber: Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil dari beberapa Peneliti akan digunakan sebagai bahan Referensi dan Perbandingan dalam Penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Windari Novika ¹ Dan Tutik Siswanti ² (2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode Tahun 2017-2019.	Analisis linear berganda.	Terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA).Terdapat pengaruh negatif Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA).
2.	Rismansyah et al.(2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan	Uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji	Perputaran kas, perputaran piutang,perputaran modal kerja

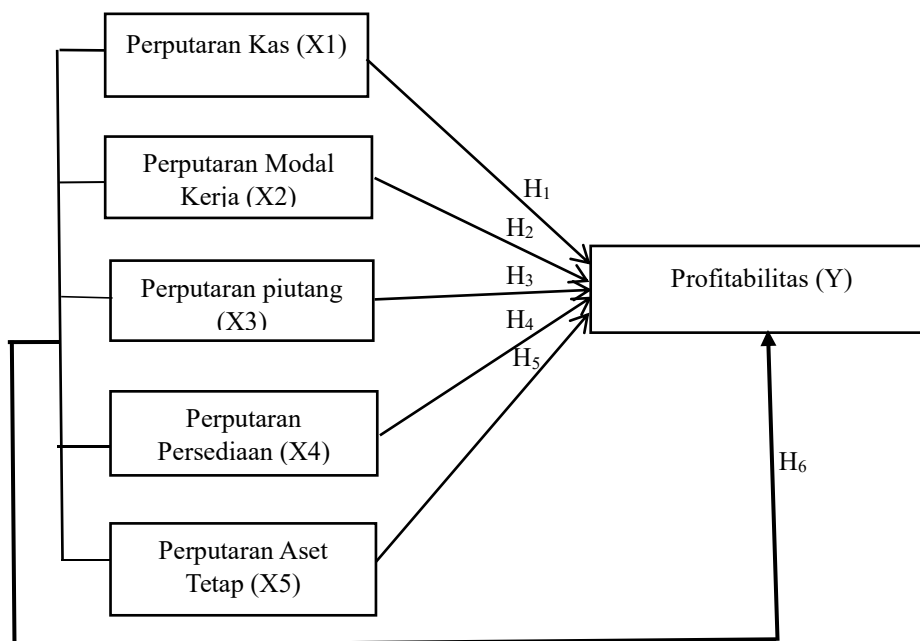
No	Nama Peneliti	Nama Peneliti	Alat Analysis	Alat Analysis
		Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	Regresi linear Berganda, dan Uji hipotesis	Berpengaruh signifikan Terhadap profitabilitas Sedangkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
3.	Ilham Habibi Zakaria et al. (2024)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.	Regresi data panel dengan menggunakan E-Views 12.	Perputaran kas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
4	Aniqotunn afiah et al (2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, terhadap Profitabilitas Perusahaan	Analisis linear berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, Perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analysis	Hasil Penelitian
		Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode tahun 2018-2021		
5	Margareth a Avonia Linang et al. (2025)	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan DPR terhadap Profitabilitas (ROA)	Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM).	Perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara perputaran kas, perputaran modal kerja, dan DPR berpengaruh.
6	Ivan Rifanto Meidyawan & Indra Prasetyo (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel Intervening pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik.	Path Analysis	Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan Perputaran piutang berpengaruh terhadap Likuiditas. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Tsari Bunga Hariri et al. (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	Uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan path analysis.	Hanya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas yaitu variabel perputaran kas. Sedangkan pada variabel profitabilitas terdapat dua variabel yang berpengaruh yaitu variabel perputaran kas dan variabel likuiditas.
8	Ricardo Pakpahan et al. (2026)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, dan Current Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Teknik dokumentasi dan analisis linear berganda.	Secara parsial perputaran kas dan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran kas, Perputaran persediaan dan current ratio berpengaruh terhadap ROA.
9	Nyoman Pongga Wikantha et al. (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Analisis linear berganda.	Perputaran kas, modal kerja, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Sementara perputaran piutang dan persediaan berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Profitabilitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analysis	Hasil Penelitian
10	Maria et al (2022)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri rokok yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.	Analisis regresi linear berganda.	Perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
11	Risal et al (2022)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum dan saat Pandemi Covid-19	Analisis linear berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
12	Hafsatul Azizah & Indra Wijaya (2024)	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas sektor kesehatan	Analisis Linear berganda	Secara parsial tidak ada variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual



Gambar .1 Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis Penelitian

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.
2. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.
3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.
4. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.
5. Perputaran aset tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.
6. Perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2023-2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Faizal (2025) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang mengedepankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis dan terstruktur. Sedangkan menurut Bungin (2015) dalam Eni et al (2021) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documentar.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis dan menggambarkan atau menceritakan tentang hasil analisis yang berupa angka-angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Amrudin et al (2022) populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh dari perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 49 perusahaan.

Tabel. 6
Daftar Populasi Sub Sektor Hotel, Restoran dan Prawisata

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	Bayu Buana Tbk	BAYU	30 Oktober 1989
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	12 Juli 2010
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	11 Mei 1993
4	PT Citra Putra Reality Tbk	CLAY	18 Januari 2019
5	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	27 April 2018
6	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	BOLA	17 Juni 2019
7	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk	CNMA	2 Agustus 2023
8	PT Olympus Strategic Indonesia Tbk	NATO	18 Januari 2019
9	PT Champ Resto Indonesia Tbk	ENAK	8 Februari 2022
10	Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	29 Februari 1984
11	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	12 Januari 1998
12	MNC Tourism Indonesia Tbk	KPIG	30 Maret 2000
13	PT Mab Boga Adiperkasa Tbk	MAPB	21 Juni 2017
14	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE	29 Juni 2016
15	PT Puri Sentul Permai Tbk	KDTN	9 November 2022
16	PT Sanurhasta Mitra Tbk	MINA	28 April 2017
17	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	18 September 2001
18	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	2 Juli 2004
29	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	5 April 2000
20	Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE	1 Mei 1990
21	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES	8 Juli 2008
22	PT Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	19 September 1995
23	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PTSP	30 Mei 1994
24	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	8 Mei 1990
25	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	LUCY	5 Mei 2021
26	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	23 Desember 2011
27	Arthavest Tbk	ARTA	5 November 2022
28	PT Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	10 Desember 2018
29	PT DMS Propertindo Tbk	KOTA	9 Juli 2019
30	PT Sarimelati Kencana Tbk	PZZA	23 Mei 2018
31	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	8 Juli 2014
32	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	SWID	7 Juli 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal IPO
33	PT Eastparc Hotel Tbk	EAST	9 Juli 2019
34	PT Arsy Buana Travelindo Tbk	HAJJ	5 April 2023
35	PT Menteng Heritage Reality Tbk	HRME	12 April 2019
36	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk	SNLK	29 Maret 2021
37	PT Cipta Selera Murni Tbk	CSMI	9 April 2020
38	Planet Properindo Jaya Tbk	PLAN	15 September 2020
39	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	1 November 2004
40	PT Graha Layar Prima Tbk	BLTZ	10 April 2014
41	PT Hotel Fitra Internasional Tbk	FITT	11 Juni 2019
42	PT Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK	10 Oktober 2018
43	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME	17 Juli 2008
44	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	10 Januari 2013
45	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA	22 Juni 2017
46	PT Sari Kreasi Boga Tbk	RAFI	5 Agustus 2022
47	PT Bahtera Bumi Raya Tbk	PGJO	8 Januari 2020
48	PT Pakuan Tbk	UANG	6 Juli 2020
49	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	7 Agustus 2017

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026).

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dipilih dari populasi (keseluruhan kelompok yang menjadi objek penelitian) untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Tujuannya menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam pengumpulan data, sambil tetap menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat digeneralisasi (CHt 2024). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Marvin et al (2025) *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja dan selektif memilih individu, kelompok, atau unit analisis tertentu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian, terutama karena

diyakini memiliki informasi, pengalaman, atau karakteristik khusus dan relevan dengan fokus studi yang sedang dikaji.

Kriteria Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
- b. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian yang dipublikasikan di Website resmi BEI.
- c. Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah di audit.
- d. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tidak mengalami kerugian selama periode 2023-2025.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Berikut ini adalah daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel. 7
Daftar Sampel Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran
dan Pariwisata di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
2	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	9 November 2022
3	KPIG	MNC Tourism Indonesia Tbk	30 Maret 2000
4	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
5	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	18 Januari 2019
6	NATO	PT Olympus Strategic Indonesia Tbk	18 Januari 2019
7	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
8	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
9	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	7 Agustus 2017
10	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	7 Juli 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan waktu penelitian dilakukan selama bulan Juni-Juli 2026.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

1. Variabel Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” tahun 2023-2025 maka terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu Variabel bebas ataupun variabel independen dan variabel terikat ataupun variabel dependen. Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Menurut Supratiknya (2022) variabel independen yaitu variabel yang kemungkinan menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil tertentu, dalam arti bahwa variasi di dalam variabel independen diasumsikan menjelaskan sebagian atau keseluruhan variasi di dalam variabel dependen. Nama lain adalah variabel antededen, variabel tritmen (dari kata treatment), variabel termanipulasikan, atau variabel prediktor. Dalam bahasa statistik, variabel independen lazim dilambangkan dengan huruf kapital latin X.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang dan Current Ratio dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan, yaitu :

a) Perputaran Kas (X1)

Menurut Aldila (2019) rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

b) Perputaran Modal kerja (X2)

Menurut Nendy et al (2022) Perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja. Perputaran modal kerja rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

c). Perputaran Piutang (X3)

Menurut Bambang (2020) Perputaran piutang adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam suatu periode misalnya dalam satu tahun. Perputaran piutang ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

d). Perputaran Persediaan (X4)

Menurut Kasmir (2019) dalam Windari et al (2022) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mrngukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

e). Perputaran Aset Tetap (X5)

Menurut Puspita et al (2021) dalam Denisa (2023) perputaran aset tetap adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan didasarkan pada aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset tetap bersih}}$$

2). Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Menurut Panji (2025) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang terjadi akibat keberadaan variabel bebas. Variabel ini adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan alat ukur kinerja keuangan yaitu *NetProfit Margin* (NPM) pada Perusahaan Jasa Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2025. Rumus *Net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

2. Defenisi Operasional Variabel

Indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel. 8
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Kas (Cash Turnover) merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata – rata}}$
2	Perputaran Modal Kerja (X2)	Perputaran modal kerja (<i>net working capital turn over</i>) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$
3	Perputaran piutang(X3)	Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo Piutang rata-rata dengan penjualan kredit.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$

No	Variabel	Defenisi	Indikator
4	Perputaran Persediaan (X4)	Rasio perputaran persediaan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan Perusahaan untuk menjual seluruh persediaannya, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk melakukan pemesanan lebih lanjut.	$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$
5	Perputaran Aset Tetap (X5)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset tetap}}$
6	<i>Net Profit Margin dan Return On Asset</i> (Y)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.	$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$

3. Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sehingga *net profit margin* (NPM) memiliki kontribusi terhadap perputaran kas.

2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Net Profit margin* (NPM)

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko (Pitriani et al 2024).

3). Pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Perputaran piutang menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi rata-rata piutang. Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Piutang harus dikelola dengan efisien yang menyangkut tentang laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang. Pentingnya sebuah manajemen yang baik terhadap piutang ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba bersih sebuah perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perputaran piutang berkaitan penting terhadap *net profit margin* (NPM).

4). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam analisis keuangan, rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif mengelola stoknya, mengurangi biaya penyimpanan, dan meminimalkan risiko keusangan, yang secara kolektif berkontribusi pada *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih menguntungkan. Hubungan tersebut secara matematis diwakili oleh efisiensi konversi persediaan menjadi penjualan, yang secara langsung berdampak pada laba bersih.

Ketika perputaran persediaan meningkat, kecepatan pemulihan modal dari penjualan juga meningkat, yang seringkali mengarah pada peningkatan margin keuntungan asalkan biaya barang terjual tetap terkendali. Studi empiris pada perusahaan manufaktur dan barang konsumsi sering kali mengidentifikasi korelasi positif yang signifikan antara perputaran persediaan dan *Net Profit Margin*, karena siklus persediaan yang efisien memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan operasi yang lebih ramping dan pemanfaatan aset yang lebih tinggi. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah dapat menandakan kelebihan stok atau penurunan permintaan, yang mengharuskan penurunan harga atau peningkatan biaya penyimpanan, sehingga memberikan tekanan ke bawah pada *Net Profit Margin*.

5) .Pengaruh Perputaran Aset tetap terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan akan berdampak langsung pada margin laba bersih. Efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset tetap

memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya operasional, yang pada gilirannya meningkatkan Net Profit Margin.

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Mempelajari dan membaca buku-buku, literatur-literatur dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan pembahasan masalah ini.

b. Browsing Internet

Internet digunakan untuk data sekunder yang berasal dari situs-situs terkait dan informasi tambahan berupa literatur, jurnal dan data lainnya yang menjadi objek penelitian sebagai literatur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan dari variabel yang akan di regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Menurut Siti et al (2026) Uji normalitas Adalah merupakan salah satu uji statistic yang digunakan dalam

penelitian. Uji ini biasanya digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita gunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Dasar analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

fo : Frekuensi yang diobservasi

fh : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2014:105) dalam Sahat (2024) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat variabel bebas yang saling terikat. Jika dalam pengujian ditemukan adanya variabel independen yang saling terikat, maka koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditemukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga.

1. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Albert (2019) Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dengan melihat Uji Glejser. Metode ini meregresikan nilai absolut residual terhadap independen. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Albert (2019) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Rumusnya yaitu :

$$d = \frac{\sum (e_i e_{i-1})}{\sum e_i^2}$$

Keterangan :

d : Nilai Durbin Watson

$\sum e_i$: Jumlah kuadrat sisa

Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Dimana DW (-2) sampai (+2) adalah tidak terjadinya autokorelasi berarti tidak ada hubungan dengan dirinya sendiri.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih independen ($x_1, x_2, x_3 \dots x_n$) dengan dependen (y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau ratio. Model atau persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Dimana :

Y	: Profitabilitas (<i>Net Profit Margin dan Return On Asset</i>)
a	: Konstanta
X1	: Perputaran kas
X2	: Perputaran Modal kerja
X3	: Perputaran piutang
X4	: Perputaran Persediaan
X5	: Perputaran Aset Tetap
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien regresi masing-masing variabel
e	: Standar eror

3. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari tiap variabel. Uji hipotesis terdiri dari :

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Surajiyo (2020) uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang

dihipotesiskan. Uji parsial (uji-t) menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Rumusnya sebagai berikut :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel ke-i

s_{b_i} : Standar error dari koefisien regresi variabel ke-i

t_o : Nilai yang dihitung / diobservasi

Kriteria pengujian statistik t yaitu :

1. Jika $t\text{-sig} < 0,05$, maka H_a berpengaruh artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-sig} > 0,05$, maka H_a tidak berpengaruh artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji-f)

Menurut Ruri (2023) Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model yang berfungsi untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji model regresi yang dilakukan signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilihat dalam table ANOVA. Dalam uji f digunakan taraf signifikan 5%. Rumusnya sebagai berikut:

$$f_o = \frac{R^2 k - 1}{(R^2 k - 1) / (n - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien berganda

k : Banyaknya variabel independen

n : Besar sampel / banyak data

Kriteria pengujian statistik f adalah :

1. Jika $f\text{-sig} > 0,05$, maka H_a tidak berpengaruh artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika $f\text{-sig} < 0,05$, maka H_a berpengaruh artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Surajiyo (2020) koefisien determinan menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). Dimana koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi atau proporsi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah hadir sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak sejalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II.

Perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana semestinya. Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat bursa efek digambarkan sebagai berikut pada Desember 1922 bursa efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1914-1918 bursa efek Batavia ditutup selama perang dunia ke I selanjutnya pada tahun 1925-1942 bursa efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya. Pada awal tahun 1939 dikarenakan isu perang dunia ke II bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup dan diikuti penutupan bursa efek di Jakarta pada tahun 1942-1952 hal ini semakin diperparah dengan program nasionalis perusahaan Belanda pada tahun 1956 yang menyebabkan bursa

efek semakin tidak akti. Pada 10 Agustus tahun 1977 bursa efek kembali dibuka oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Setelah melewati sejarah panjang pada tahun 2007 bursa efek yang berada di Jakarta, Semarang dan Surabaya melakukan penggabungan dan berubah nama menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) hingga sampailah kepada peluncuran perdana sistim perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia JATS-NextG pada 2 Maret tahun 2009 dan system *e-IPO* pada tahun 2022. Saat ini, BEI mengklasifikasikan industry saham ke dalam 11 sektor berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX IC) untuk mempermudah investor dalam melakukan analisis pasar (www.idx.co.id).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas Tingkat dunia. Misi yang ingin dicapai Bursa Efek Indonesia yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif (www.idx.co.id).

3. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industry-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya, terdiri dari 11 sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku (*basic materials*), sektor Perindustrian (*industrials*), sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*), sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*), sektor Kesehatan (*healthcare*), sektor keuangan (*financials*), sektor property & real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, dan sektor transportasi & logistic.

Berikut ini adalah profil sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclical*) yang salah satu sub sektornya yaitu Perusahaan

Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025 yang merupakan sampel dari penelitian ini :

a. PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

PT Greenwood Sejahtera Tbk berdomisili di TCC Batavia Tower One Building lantai 35, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Perusahaan didirikan atas nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat oleh dan sebelum Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta tersebut telah disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tertanggal 30 September 1991, dan telah terdaftar di Kantor Distrik Registrar Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. No 1135 / Not / 1991 / PN.JAK. SEL tertanggal 26 November 1991 dan telah diumumkan secara resmi di BNRI No. 24 tanggal Maret 24, 1992, Tambahan BNRI No. 1276.

PT Greenwood Sejahtera Tbk adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak terutama di sektor properti dan real estat, dengan portofolio yang mencakup pengembangan dan pengelolaan perkantoran, apartemen, hotel, serta pusat perbelanjaan. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode GWSA.

b. PT. Puri Sentul Permai Tbk (KDTN)

PT Puri Sentul Permai Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata, khususnya penyedia jasa akomodasi (perhotelan) dan penyedia makanan-minuman (restoran). Salah satu portofolio utamanya yang paling dikenal adalah Kedaton 8 Hotel, Restaurant & Business Lounge yang berlokasi di kawasan Olympic CBD - Sentul, Bogor. Selain itu, perusahaan ini dikenal sebagai pionir inovatif yang membangun hotel di rest area jalan tol (*rest area hotel*) dengan konsep *short term stay* berbasis teknologi untuk memfasilitasi istirahat para pengguna jalan tol.

PT. Puri Sentul Permai Tbk resmi didirikan pada 8 Juli 2008. Perusahaan mulai mengoperasikan bisnis hotel pertamanya secara

komersial di awal tahun 2011 dengan nama awal Sentul 8 Hotel. Pada 25 Mei 2021, Sentul 8 Hotel resmi berganti nama menjadi Kedaton 8 Hotel guna memperkuat identitas brand mereka. Perusahaan juga melebarkan sayap dengan membuka restoran *Fu Hotpot & Grill*. Awal 2022 Perusahaan mengoperasikan K8 Xpress Hotel pertama di rest area KM 19 tol Jakarta–Cikampek.

PT Puri Sentul Permai resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 November 2022 dengan kode saham KDTN. Pada saat IPO, perusahaan melepas 250 juta lembar saham baru (setara 20% modal) dengan harga penawaran perdana Rp150 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp37,5 miliar. Hingga saat ini, saham KDTN masih aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *Consumer Cyclical* (Akomodasi & Finansial, khususnya sub-industri Hotel, Restoran, & Pariwisata). Perusahaan terus berekspansi menambah jaringan hotel di berbagai rest area strategis Indonesia dan bekerja sama dengan brand hotel internasional seperti Swiss-Belhotel untuk pengelolaan beberapa aset *Xpress* mereka.

c. . MNC Tourism Indonesia Tbk (KPIG)

PT MNC Tourism Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan properti, *hospitality*, dan hiburan terbesar di Indonesia yang berada di bawah naungan MNC Group milik Hary Tanoesoedibjo. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan kawasan wisata, hotel, resor, serta properti komersial premium. Salah satu proyek megah andalannya adalah KEK MNC Lido City di Bogor (Kawasan Ekonomi Khusus pariwisata yang mencakup lapangan golf, *theme park*, dan hotel mewah), serta kepemilikan aset-aset ikonik seperti Park Hyatt Jakarta, Next Hotel Yogyakarta, dan beberapa gedung perkantoran premium di Jakarta.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada 11 Juni 1990 dengan nama awal PT Kridaperdana Indahgraha oleh Grup Pikko, yang awalnya fokus membangun pusat perbelanjaan (seperti Grand Mall Bekasi). Perusahaan resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia

pada 30 Maret 2000 dengan kode saham KPIG. Sejak tahun 2007, perusahaan mulai diakuisisi secara bertahap oleh MNC Group melalui PT Global Mediacom Tbk. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Global Land Development Tbk pada tahun 2009.

Pada tahun 2012 Untuk menyelaraskan identitas dengan induk grup, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT MNC Land Tbk. Di era inilah ekspansi besar-besaran di bidang properti mewah dan pariwisata dimulai. Pada tahun 2025, perusahaan melakukan *rebranding* besar-besaran dengan mengubah namanya dari PT MNC Land Tbk menjadi PT MNC Tourism Indonesia Tbk untuk mempertegas fokus bisnis mereka sebagai raja destinasi pariwisata (*Tourism & Hospitality*) di Asia Tenggara.

Hingga saat ini, saham dengan kode KPIG masih aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). KPIG masuk ke dalam sektor properti dan real estat (*Property & Real Estate*). Melalui fokus baru pada ekosistem pariwisata, saham KPIG terus menjadi perhatian investor yang mengincar potensi pertumbuhan industri pariwisata pascapandemi serta penyelesaian proyek jangka panjang di KEK Lido City.

d. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk adalah perusahaan penyedia akomodasi premium dan pariwisata (*hospitality & leisure*) yang sangat terkenal sebagai pengembang dan pengelola resort/hotel mewah dengan konsep ramah lingkungan (*eco-luxury*). Portofolio paling ikonik yang menjadi mahakarya perusahaan ini adalah Alila Villas Uluwatu di Bali resort mewah tebing pantai yang sering memenangkan penghargaan arsitektur internasional. Selain itu, mereka juga mengelola Alila Ubud dan terus berekspansi mengembangkan destinasi wisata premium lain di Indonesia, seperti di Labuan Bajo. Saat ini, kepemilikan mayoritas perusahaan berada di bawah kendali investor strategis Hapsoro (Happy Hapsoro).

Perusahaan resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 2000 berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., dengan fokus awal

mengakuisisi lahan strategis di kawasan Uluwatu, Bali. Pada tahun 2006 Setelah persiapan matang, pengerjaan fisik atau konstruksi Alila Villas Uluwatu resmi dimulai. Pada tahun 2009 Alila Villas Uluwatu resmi dibuka untuk publik dan langsung menarik segmen pasar pariwisata mewah (*luxury traveler*). Di tahun sebelumnya (2008), mereka juga sukses mengakuisisi The Chedi Ubud yang kemudian di-*rebranding* menjadi Alila Ubud.

Hanya setahun setelah resort utamanya beroperasi penuh, perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Juli 2010 dengan kode saham BUVA. Melalui penawaran saham perdana ini, perusahaan melepas 857 juta lembar saham seharga Rp260 per saham dan sukses menghimpun dana sebesar Rp222,85 miliar untuk ekspansi. Hingga saat ini, saham BUVA masih aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam sektor *Consumer Cyclical*s (Konsumer Siklikal) dengan sub-industri Hotel, Restoran, & Pariwisata.

e. PT Citra Putra Realty (CLAY)

PT Citra Putra Realty Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang akomodasi, perhotelan, dan real estate. Perusahaan ini merupakan bagian dari OSO Group (anak usaha dari PT Citra Putra Mandiri). Portofolio utama yang dikelola oleh CLAY meliputi beberapa properti hospitality premium dan strategis, di antaranya The Stones Hotel Legian di Bali (hotel bintang 5 mewah) dan Clay Hotel di Jakarta (hotel bujet strategis yang beroperasi sejak 2012).

Perusahaan resmi didirikan 16 Desember 2009 di Jakarta. Pada awal perkembangannya, perusahaan berfokus membangun fondasi bisnis di sektor properti komersial dan akomodasi untuk menangkap peluang industri pariwisata Indonesia yang terus berkembang. Pada 18 Januari 2019 CLAY resmi melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CLAY. Saat IPO, perusahaan melepaskan sejumlah

saham ke publik untuk mendanai ekspansi bisnis dan penguatan modal entitas anaknya.

Dalam beberapa tahun terakhir hingga memasuki tahun 2026, saham CLAY dikenal di kalangan pasar modal memiliki pergerakan harga yang cukup volatil dan spekulatif. Saham ini sempat mengalami beberapa kali suspensi (penghentian sementara perdagangan) oleh BEI akibat lonjakan harga kumulatif yang sangat signifikan (*Unusual Market Activity*) serta pemenuhan kewajiban biaya pencatatan tahunan (*annual listing fee*). Meskipun secara fundamental laporan keuangannya sering mencatatkan tantangan volatilitas laba dan rasio utang yang tinggi, saham CLAY tetap terdaftar resmi di BEI dan diperjualbelikan secara aktif oleh pelaku pasar modal, terutama bagi mereka yang mengincar momentum pergerakan harga jangka pendek.

f. PT Olympus Strategic Indonesia Tbk

PT Olympus Strategic Indonesia Tbk dengan kode saham NATO merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti, akomodasi, serta pengelolaan hotel, vila, dan resor seperti Chill Hotel, Chandi Hotel, dan Alami Luxury Villa. Perusahaan ini berbasis di Seminyak, Kuta, Bali. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 2015 dengan nama PT Total Bersama Internasional. Pada tahun 2017, Dalam rangka persiapan melantai di bursa, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Nusantara Properti Internasional Tbk.

Saham perusahaan resmi terdaftar dan mulai diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Januari 2019 dengan kode emiten NATO. Pada tahun 2020, perusahaan melakukan *rebranding* dan mengubah namanya menjadi PT Surya Permata Andalan Tbk. Pada Desember 2025, terjadi perubahan pengendali di mana PT Mercury Strategic Indonesia mengakuisisi kepemilikan saham mayoritas. Menindaklanjuti perubahan kepemilikan ini, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 4 Februari 2026, nama perusahaan resmi diganti menjadi PT Olympus Strategic Indonesia Tbk.

Hingga saat ini, saham dengan kode NATO tersebut masih aktif diperdagangkan di papan pengembangan Bursa Efek Indonesia dengan porsi kepemilikan masyarakat (public float) yang cukup besar, yakni di atas 60%.

g. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dengan kode saham JSPT merupakan salah satu perusahaan investasi dan pengembang properti (*property developer*) terkemuka dan legendaris di Indonesia. Portofolio bisnisnya sangat terdiversifikasi, mencakup hotel/resor mewah, gedung perkantoran, kawasan residensial, hingga pusat ritel yang tersebar di Jakarta, Bali, Yogyakarta, Medan, dan Semarang. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 Juli 1975 oleh salah satu tokoh real estate terkemuka di Indonesia, yaitu Bapak Jan Darmadi (awalnya menggunakan nama *PT Jakarta Setiabudi Property* sebelum akhirnya bertransformasi menjadi Jakarta Setiabudi Internasional).

Sejak awal berdiri, perusahaan ini menjadi pionir yang membentuk kawasan bisnis pusat (CBD) Jakarta dan pariwisata mewah Bali. Beberapa mahakarya awal mereka di antaranya adalah *Skyline Building* (salah satu gedung bertingkat pertama di Jalan Thamrin), gedung *Setiabudi 1 & 2* di Kuningan, perumahan elite *Permata Hijau* dan *Puri Indah*, hingga hotel bintang lima *Grand Hyatt Bali* di Nusa Dua.

Di tengah periode krisis moneter, perusahaan ini berhasil mengambil langkah strategis untuk menjadi perusahaan publik. JSPT resmi mencatatkan saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia pada 12 Januari 1998 dengan kode emiten JSPT. Hingga saat ini, saham JSPT masih aktif terdaftar dan diperjualbelikan di Papan Utama Bursa Efek Indonesia (masuk dalam sektor Barang Konsumen Non-Primer, sub-industri Hotel, Resor & Kapal Pesiar). Mayoritas saham perusahaan dipegang oleh *PT Jan Darmadi Investindo* sebagai pengendali, berkolaborasi dengan beberapa investor institusi internasional dan masyarakat.

Beberapa aset terkenal yang dikelola oleh JSPT saat ini mencakup kompleks kuliner *One Satrio* di Mega Kuningan, hunian *Setiabudi SkyGarden*, hingga jaringan hotel internasional seperti *Hyatt Regency Yogyakarta*, *Andaz Bali*, dan *Mercure Convention Center Ancol*.

h. Panorama Sentrawisata Tbk

PT Panorama Sentrawisata Tbk dengan kode saham PANR merupakan salah satu perusahaan pariwisata terintegrasi (*integrated tourism company*) paling terkemuka dan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini mengelola ekosistem pariwisata yang lengkap, mulai dari biro perjalanan (wisata pilar *outbound* dan *inbound*), transportasi pariwisata (seperti bus pariwisata White Horse melalui anak usahanya WEHA), hingga pengelolaan acara (*media & event organizer*).

Cikal bakal perusahaan ini dimulai pada tahun 1972 ketika sang pendiri, Bapak Adhi Tirtawisata, mendirikan sebuah biro perjalanan kecil bernama PT Regina Alta Panorama Tours. Pada tahun 1995, PT Panorama Sentrawisata dibentuk sebagai perusahaan induk (*holding company*) untuk mengonsolidasikan seluruh pilar bisnis yang terus berkembang pesat di bawah bendera Panorama Group. Memasuki akhir tahun 1990-an, perusahaan mulai gencar melakukan aliansi strategis secara internasional, termasuk membentuk kemitraan *joint venture* dengan Carlson Wagonlit Travel, agen perjalanan global terkemuka untuk segmen korporasi.

Panorama mengambil langkah strategis menjadi perusahaan publik untuk memperkuat struktur modalnya. Saham perseroan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 September 2001 dengan kode emiten PANR. Hingga saat ini, saham PANR terus aktif diperdagangkan di Papan Pengembangan BEI (masuk dalam Sektor Barang Konsumen Non-Primer dengan sub-industri Agen Perjalanan, Pariwisata & Rekreasi). Perusahaan dikelola secara profesional oleh generasi penerus keluarga Tirtawisata bersama jajaran manajemen eksekutif lainnya.

Meskipun industri pariwisata sempat menghadapi tantangan berat akibat pandemi global beberapa tahun lalu, PANR berhasil

mempertahankan operasionalnya. Saat ini, bisnis perusahaan kembali pulih dan terus bertumbuh seiring dengan bangkitnya sektor pariwisata, ditopang oleh segmen *chartered flight*, jaringan B2B internasional, serta kunjungan wisatawan mancanegara (*inbound tourism*) yang kembali ramai ke Indonesia.

i. PT Andalan Perkasa Abadi Tbk

PT Andalan Perkasa Abadi Tbk dengan kode saham NASA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti, real estat, serta pengembangan industri perhotelan (*hospitality*). Portofolio dan proyek yang dikembangkan oleh perseroan serta entitas anaknya mencakup hunian residensial, apartemen, *boutique hotel*, hingga kompleks vila mewah.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 berdasarkan akta notaris dengan nama awal PT Gatra Wibawa Sejati. Seiring dengan arah bisnis yang berfokus ke segmen properti mewah dan akomodasi, perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Ayana Land International Tbk. Perusahaan mengambil langkah besar untuk memperkuat permodalannya melalui pasar modal. Perseroan resmi mencatatkan saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Agustus 2017 dengan menggunakan kode emiten NASA.

Memasuki tahun 2020, perusahaan melakukan transformasi dan penyegaran identitas korporasi dengan mengubah namanya dari *PT Ayana Land International Tbk* menjadi PT Andalan Perkasa Abadi Tbk, tanpa mengubah kode sahamnya tetap NASA. Hingga saat ini, saham NASA masih tercatat dan diperjualbelikan secara aktif di bursa (saat ini berada di papan pemantauan khusus dengan harga per lembar saham yang cenderung berada di kisaran harga minimum/gocap). Struktur kepemilikannya dikendalikan oleh *PT Sinar Cemerlang Jayaraya* sebagai pemegang saham mayoritas, disusul oleh porsi kepemilikan dari investor publik (masyarakat).

Beberapa aset dan proyek *boutique hotel/villa* yang dikelola atau terafiliasi dalam portofolionya berada di berbagai wilayah strategis, seperti *The Ayana* (Bintaro), *Greenhost Boutique Hotel & Bale Ningrat* (Yogyakarta), serta *Ayom Villa* (Solo). Saat ini, operasional dan kantor pusat perusahaan berbasis di kawasan Kuta Utara, Badung, Bali.

j. PT Saraswanti Indoland Development Tbk

PT Saraswanti Indoland Development Tbk dengan kode saham SWID merupakan salah satu pengembang properti terkemuka yang merupakan anak perusahaan dari Kelompok Usaha Saraswanti (Saraswanti Group). Perusahaan ini berfokus pada pengembangan bangunan bertingkat (*high-rise building*), seperti apartemen, kondominium hotel (*condotel*), perumahan tapak, dan *convention hall*.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 Agustus 2010 dan beroperasi secara komersial di tahun yang sama. Kantor pusatnya berlokasi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SWID dikenal luas melalui proyek *mixed-use* unggulannya di Yogyakarta yang bernama kawasan Mataram City di Jalan Palagan Tentara Pelajar. Di kawasan seluas 2,5 hektar ini, mereka sukses membangun menara apartemen dan kondotel, termasuk gedung pertemuan besar *Mataram City International Convention Centre* (MICC). Selain itu, mereka juga mengembangkan proyek Graha Indoland di Ring Road Utara, Sleman.

Hotel-hotel milik perusahaan dioperasikan oleh operator hotel ternama. Kondotel di Mataram City dikelola di bawah bendera *The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center* (oleh Archipelago International), sedangkan Graha Indoland dikelola sebagai *Innside by Melia Yogyakarta* (oleh Sol Melia Indonesia). Untuk memperkuat struktur modal dan membiayai ekspansi proyek-proyek baru (seperti apartemen Arjuna & Bima serta proyek vila di Rawa Pening), perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Saham SWID resmi terdaftar di papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Juli 2022 dengan harga penawaran perdana Rp200 per lembar saham. Saat itu, minat pasar sangat

tinggi hingga sahamnya mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) mencapai 22 kali lipat.

Hingga saat ini, saham dengan kode emiten SWID masih terdaftar dan diperjualbelikan di pasar modal Indonesia (masuk ke dalam Sektor Barang Konsumen Non-Primer dengan industri Hotel, Resor & Kapal Pesiar). Mayoritas sahamnya tetap dipegang oleh *PT Saraswanti Utama* selaku pengendali, berdampingan dengan porsi kepemilikan dari investor publik atau masyarakat.

4. Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Kas (X1)

Menurut Aldila (2019) rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Berikut adalah besarnya perputaran kas perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025:

Tabel. 9
Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan
Pariwisata Tahun 2023-2025

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	10.02	11.29	16.91
2	KDTN	1.85	3.03	16.89
3	GWSA	0.45	0.22	0.34
4	BUVA	6.26	2.62	2.48
5	CLAY	18.24	9.61	4.23
6	NATO	0.08	0.12	0.11
7	JSPT	1.49	1.73	1.44
8	PANR	0.02	0.01	0.01
9	NASA	0.20	0.22	0.14
10	SWID	2.68	5.77	17.59

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata(2026)

b. Perputaran Modal Kerja (X2)

Menurut Nendy et al (2022) Perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja. Perputaran modal kerja rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berikut adalah besarnya perputaran modal kerja perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025:

Tabel. 10
Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Hotel,
Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.04	0.05	0.08
2	KDTN	0.44	0.44	0.46
3	GWSA	0.009	0.008	0.010
4	BUVA	-8.91	7.63	1.85
5	CLAY	0.58	0.66	0.32
6	NATO	0.01	0.02	0.02
7	JSPT	0.33	0.44	0.45
8	PANR	2.47	1.94	2.77
9	NASA	-0.04	0.43	0.24
10	SWID	0.52	0.36	0.43

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata(2026)

c. Perputaran Piutang (X3)

Menurut Bambang (2020) Perputaran piutang adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam suatu periode misalnya dalam satu tahun. Perputaran piutang ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Berikut adalah besarnya perputaran piutang perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025:

Tabel. 11
Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran
dan Pariwisata Tahun 2023-2025

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	2.64	3.47	5.05
2	KDTN	131.90	72.36	26.48

3	GWSA	22.06	4.29	14.46
No	EMITEN	2023	2024	2025
4	BUVA	3.82	6.55	20.94
5	CLAY	31.31	31.38	68.18
6	NATO	128.63	73.05	112.97
7	JSPT	0.01	0.01	0.01
8	PANR	0.008	0.005	0.008
9	NASA	0.17	0.27	164.61
10	SWID	32.49	84.04	53.25

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata(2026)

d. Perputaran Persediaan (X4)

Menurut Kasmir (2019:182) dalam Windari et al (2022) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mrngukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Berikut adalah besarnya perputaran persediaan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025:

Tabel. 12
Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.69	0.79	0.98
2	KDTN	17.31	13.10	12.34
3	GWSA	0.03	0.03	0.03
4	BUVA	79.66	53.51	74.43
5	CLAY	269.49	224.01	129.52
6	NATO	16.89	15.22	14.59
7	JSPT	0.13	0.15	0.15

8	PANR	2.06	1.20	1.95
NO	EMITEN	2023	2024	2025
9	NASA	94.55	97.82	71.22
10	SWID	0.56	0.37	0.44

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata(2026)

e. Perputaran Aset Tetap (X5)

Menurut Puspita et al (2021) dalam Denisa (2023) perputaran aset tetap adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan didasarkan pada aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset tetap bersih}}$$

Berikut adalah besarnya perputaran aset tetap perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025:

Tabel. 13
Perputaran Aset Tetap Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.17	0.28	0.25
2	KDTN	2.16	2.00	1.28
3	GWSA	0.87	0.79	0.92
4	BUVA	0.75	0.97	0.49
5	CLAY	0.88	0.97	0.63
6	NATO	0.037	0.054	0.001
7	JSPT	0.001	0.002	0.002
8	PANR	0.01	0.01	0.01
9	NASA	0.61	0.64	0.41
10	SWID	3.26	3.38	-8.66

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata(2026)

f. *Net Profit Margin (Y)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Berikut adalah rumus untuk mengukur *Net Profit Margin* :

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut adalah besarnya *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025 :

Tabel. 14
***Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2023-2025**

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.24	0.38	0.27
2	KDTN	0.10	0.05	0.06
3	GWSA	0.85	1.07	1.61
4	BUVA	0.04	0.02	0.26
5	CLAY	0.02	0.02	0.03
6	NATO	0.053	0.067	0.007
7	JSPT	0.13	0.12	0.13
8	PANR	0.04	0.13	0.04
9	NASA	0.42	0.50	0.39
10	SWID	0.14	0.13	0.23

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan Hotel, Restoran & Pariwisata (2026)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dianalisis

menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal.

Tabel. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06049762
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.136
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS (2026)

Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.153 (>0.05) yang artinya data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen saling berkorelasi. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir dengan tepat sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan cara mengkolerasikan variabel bebas dengan bantuan SPSS. Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing - masing variabel. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diartikan bahwa

persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.135	1.266		-2.477	.021		
Perputaran Kas	-.028	.105	-.049	-.267	.792	.831	1.204
Perputaran Modal Kerja	.530	.521	.172	1.018	.319	.965	1.036
Perputaran Piutang	.039	.073	.105	.532	.600	.702	1.425
Perputaran Persediaan	-.253	.081	-.557	-3.132	.005	.871	1.148
Perputaran Aset Tetap	.149	.516	.050	.290	.775	.925	1.081

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa untuk nilai tolerance dan VIF variabel yang masuk model independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel. 17 Uji Heterokdastisits

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.356	.655		.592
	Perputaran Kas	-.132	.054	-.444	.023
	Perputaran Modal Kerja	.429	.270	.270	.124
	Perputaran Piutang	.012	.038	.062	.759
	Perputaran Persediaan	.081	.042	.345	.065
	Perputaran Aset Tetap	.130	.267	.084	.632

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data olahan SPSS (2026)

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu metode uji glejser. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Perputaran Kas kurang dari 0.05 sehingga data terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang dipenuhi dalam model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau tempat. Untuk mendeteksi autokorelasi adalah dari besarnya *Durbin Waston*, yang menjadi patokannya yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel. 18 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.202	1.16574	1.236

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode Durbin Watson. Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.239, sebelum menarik kesimpulan data lolos uji autokorelasi atau tidak, kita harus mengetahui nilai DL & DU pada $N = 30$, nilai $DL = 1.0706$ dan nilai $DU = 1.8326$. Diketahui bahwa nilai Durbin watson berada diantara nilai DL dan DU yaitu $1.0706 < 1.239 < 1.8326$ artinya tidak ada kesimpulan dalam uji autokorelasi menggunakan durbin watson, sehingga dilakukan alternatif uji statistik menggunakan run test, berikut hasilnya :

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.29299
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan uji autokorelasi run test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.094 (< 0.05) artinya data tidak terjadi gejala autokorelasi .

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan dependen. Untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan persamaan sebagai berikut :

Tabel.19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.135	1.266		.021
	Perputaran Kas	-.028	.105	-.049	.792
	Perputaran Modal Kerja	.530	.521	.172	.319
	Perputaran Piutang	.039	.073	.105	.600
	Perputaran Persediaan	-.253	.081	-.557	.005
	Perputaran Aset Tetap	.149	.516	.050	.775

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$= -3.135 - 0.028 * X_1 + 0.530 * X_2 + 0.039 * X_3 - 0.253 * X_4 + 0.149 * X_5$$

Persamaan di atas dapat diartikan dengan:

- Nilai a adalah sebesar -3.135, apabila Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap dianggap nol, maka Profitabilitas (NPM) adalah sebesar -3.135
- Koefisien regresi variabel Perputaran Kas sebesar -0.028 menyatakan setiap Perputaran Kas meningkat, maka Profitabilitas (NPM) akan menurun.
- Koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0.530 menyatakan setiap Perputaran Modal Kerja meningkat, maka Profitabilitas (NPM) juga ikut meningkat.

- d. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar 0.039 menyatakan setiap Perputaran Piutang meningkat, maka Profitabilitas (NPM) juga ikut meningkat.
- e. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan sebesar -0.253 menyatakan setiap Perputaran Persediaan, maka Profitabilitas (NPM) akan menurun.
- f. Koefisien regresi variabel Perputaran Aset Tetap sebesar 0.149 menyatakan setiap Perputaran Aset Tetap meningkat, maka Profitabilitas (NPM) juga ikut meningkat.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Surajiyo (2020) uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan. Uji parsial (uji-t) menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dalam uji t ini adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai t-signifikan $<0,05$, maka H_a berpengaruh, jika nilai t-signifikan $>0,05$, maka H_a tidak berpengaruh.

Tabel. 20 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.135	1.266		.021
	Perputaran Kas	-.028	.105	-.049	.792
	Perputaran Modal Kerja	.530	.521	.172	.319
	Perputaran Piutang	.039	.073	.105	.600
	Perputaran Persediaan	-.253	.081	-.557	.005
	Perputaran Aset Tetap	.149	.516	.050	.775

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

1. Dari data nilai Sig. variabel Perputaran Kas ialah sebesar $0.792 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar -0.267 berkesimpulan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (NPM), maka Hipotesis tidak berpengaruh.
2. Dari data nilai Sig. variabel Perputaran Modal Kerja ialah sebesar $0.319 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar 1.018 berkesimpulan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (NPM), maka Hipotesis tidak berpengaruh.
3. Dari data nilai Sig. variabel Perputaran Piutang ialah sebesar $0.600 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar 0.532 berkesimpulan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (NPM), maka Hipotesis tidak berpengaruh.
4. Dari data nilai Sig. variabel Perputaran Persediaan ialah sebesar $0.005 < 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar -3.132 berkesimpulan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (NPM), maka Hipotesis berpengaruh.
5. Dari data nilai Sig. variabel Perputaran Aset Tetap ialah sebesar $0.775 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar 0.290 berkesimpulan bahwa Perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (NPM), maka Hipotesis tidak berpengaruh.

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ruri (2023) Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model yang berfungsi untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji model regresi yang dilakukan signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilihat dalam table ANOVA. Dalam uji f digunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. jika $f\text{-sig} > 0,05$ maka H_a tidak berpengaruh, dan jika $f\text{-sig} < 0,05$ maka H_a berpengaruh.

Tabel.21
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.788	5	3.358	2.471	.061 ^b
	Residual	32.615	24	1.359		
	Total	49.403	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil Uji F, dapat diketahui nilai Sig. ialah sebesar 0.061 yang menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 5% atau 0,05. Dari data nilai f hitung ialah sebesar 2.471 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas (NPM), maka Model Tidak FIT.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Surajiyo(2020) koefisien determinan menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). Dimana koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi atau proporsi variabel-variabelbebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Tabel. 22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.202	1.16574

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal

Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Olahan Data SPSS(2026)

Dapat dilihat pada *Adjusted R-square* sebesar 0.202 (20,2%). Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen sebesar 20,2%, sedangkan

sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Secara Parsial dan secara Simultan terhadap *Net Profit Margin* :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji t diatas menjelaskan bahwa data nilai Sig. variabel Perputaran Kas ialah sebesar $0.792 > 0.05$. Nilai Koefisien variabel perputaran kas yaitu -0,028 yang berarti apabila perputaran kas naik , maka *Net Profit Margin* akan menurun. Hal ini menandakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risal et al (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin menurun. Perputaran kas memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh adanya penjualan kredit yang dalam jumlah besar, sehingga membuat perusahaan untuk lebih menyiapkan modal besar yang berasal dari pinjaman dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut, hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada kas masuk daripada kas keluar.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji t diatas menjelaskan bahwa data nilai Sig. variabel Perputaran modal kerja ialah sebesar $0.319 > 0.05$. Nilai Koefisien variabel perputaran modal kerja yaitu 0,530 yang berarti apabila perputaran modal kerja meningkat , maka *Net Profit Margin* akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Temuan ini didukung oleh studi empiris yang dilakukan oleh Maria et al (2022) yang menemukan bahwa efisiensi modal kerja belum mampu mendorong profitabilitas secara signifikan dalam jangka pendek. Hal ini sering kali disebabkan oleh adanya komponen modal kerja seperti persediaan atau piutang yang macet yang lambat berputar sehingga menghambat efisiensi penggunaan modal kerja yang secara keseluruhan dalam menciptakan laba bersih.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji t diatas menjelaskan bahwa data nilai Sig. variabel Perputaran piutang ialah sebesar $0.600 > 0.05$. Nilai Koefisien variabel perputaran piutang yaitu 0,039 yang berarti apabila perputaran piutang meningkat, maka *Net Profit Margin* akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al (2024) yang mendapati bahwa perputaran piutang tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui kebijakan penjualan kredit perusahaan. Terkadang perusahaan mempercepat atau melonggarkan kredit untuk meningkatkan volume penjualan, namun kebijakan tersebut tidak serta-merta diiringi oleh efisiensi penagihan yang berdampak langsung pada margin laba bersih akibat tingginya biaya piutang tak tertagih.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji t diatas menjelaskan bahwa data nilai Sig. Variabel Perputaran persediaan ialah sebesar $0.005 < 0.05$. Nilai Koefisien variabel perputaran persediaan yaitu -0,253 yang berarti apabila perputaran persediaan meningkat, maka *Net Profit Margin* akan menurun. Hal ini menandakan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Aniqotunnafiah et al (2023) yang menyatakan bahwa persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan pabrikasi pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi. Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal.

5. Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji t diatas menjelaskan bahwa data nilai Sig. variabel Perputaran aset tetap ialah sebesar $0.775 > 0.05$. Nilai Koefisien variabel perputaran aset tetap yaitu 0,149 yang berarti apabila perputaran asettetap meningkat, maka *Net Profit Margin* akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa Perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hafsatul dan Indra (2024) yang menyimpulkan bahwa utilisasi aset tetap belum tentu berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Hal ini lazim pada perusahaan yang padat modal, di mana investasi besar pada aset tetap memerlukan waktu panjang untuk menghasilkan utilisasi optimal serta dibebani oleh biaya depresiasi yang cukup besar, sehingga tidak langsung tercermin pada kenaikan laba.

6. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Secara Simultan terhadap *Net Profit Margin*.

Dari tabel uji f diatas menjelaskan bahwa diketahui nilai Sig. ialah sebesar 0.061 yang menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 5% atau 0,05. Dari data nilai f hitung ialah sebesar 2.471 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin).

Hasil pengujian simultan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hafsatul dan Indra (2024) bahwa hal ini apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap tidak dapat bersama-sama dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini ditemukan ketidaksamaan pada penelitian sebelumnya oleh Viyanis et al (2023) dalam Hafsatul dan Indra (2024) yang mana penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas. Sehingga dinyatakan bahwa apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap kurang efektif maka profitabilitas perusahaan menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta melihat kembali dari pemaparan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
2. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*, tetapi pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
4. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
5. perputaran aset tetap tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
6. secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melalui rasio keuangan seperti rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan harus perlu meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Otoritas dan Bursa Efek.

Bursa Efek Indonesia dan regulator terkait disarankan untuk terus mendorong transparansi pelaporan keuangan emiten sektor pariwisata agar investor mendapatkan informasi yang akurat terkait efisiensi operasional perusahaan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang berbeda untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti , ROE, EPS dan variabel lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Manajemen perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola arus kas masuk dan keluar guna menghindari terjadinya dana kas yang menganggur (*idle cash*) sekaligus memastikan likuiditas operasional tetap terjaga.

6. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan modal kerja yang fleksibel namun tetap terkontrol agar kebutuhan pendanaan operasional sehari-hari terpenuhi secara optimal tanpa menimbulkan biaya modal yang berlebihan.

7. Mengingat sebagian transaksi dalam industri pariwisata atau korporasi menggunakan sistem kredit, perusahaan harus memperketat kebijakan

pemberian kredit dan memperpendek siklus penagihan piutang agar modal kerja tidak tertahan terlalu lama.

8. Pengelolaan persediaan khususnya bahan baku makanan, minuman, dan perlengkapan kamar harus dilakukan dengan sistem *just-in-time* atau proyeksi permintaan yang akurat untuk mencegah penumpukan barang usang atau rusak.
9. Sebagai industri yang bersifat padat modal (*capital-intensive*), manajemen harus memaksimalkan tingkat okupansi hotel, utilisasi fasilitas restoran, dan sarana rekreasi agar investasi aset tetap memberikan kontribusi maksimal terhadap perolehan laba.
10. Perusahaan disarankan untuk memonitor seluruh rasio aktivitas secara simultan, karena efisiensi pada salah satu variabel saja tidak akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas jika variabel lain mengalami inefisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert K. 2019. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Jakad Media Publishing.
- Aldila S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur. Duta Media Publishing.
- Amruddin, Roni P. & Tri Siwi A. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (2022). (n.p.): Pradina Pustaka.
- Badan Pusat Statistik(BPS). (2022-2024). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bambang S. 2020. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta. Deepublish.
- Bank Indonesia (BI). (2024). *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: BI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning. (*Books.google.co.id*)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Konsumer*. Jakarta: BEI. Diakses dari www.idx.co.id.
- Fitri Y. Hamdy H. & Elfiswandi. 2024. *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Bali. CV Intelektual Manifes Media.
- Hafsatul A, Indra W. 2024. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas sektor kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.9 No.1. 107-118.
- Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan (edisi kedua)*. RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). (2023-2024). *Laporan Kinerja Sektor Pariwisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Marvin.J. Arif M. & Aris F. 2025. *Dasar-Dasar Metode Penelitian “Dari Filosofi Hingga PPraktik”*.Tohar Media.
- Nendy P. Agusfianto. & Nunuk H. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Nusa Tenggara Barat. Seval Literindo Kreasi.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan TerhadapP rofitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Nurwiyanta,N., Andika, A., Hermatien, A.K.,& Kartinah,K.(2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan di Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS)*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023-2024). *Statistik Perbankan dan Keuangan Non-Bank*. Jakarta: OJK.
- Panji P & Kenari P. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penerapannya (Sebuah Panduan Untuk Guru, Para Tenaga Kependidikan, dan Umum)*. Anak Hebat Indonesia.

- Pardede, P., & Munthe, H. (2023). *Effect of Net Profit Margin on Current Ratio in PT. Siantar Top, PT. Kimia Farma and PT. Gudang Garam Companies Period 2020-2022. Pertemuan 5_maret, 1718, 2025_populasidansampelpenelitian_metodologi penelitian_ Universitas Gresik*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10774401>
- Pitriani, E., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2024). *Pengaruh working capital turnover, inventory turnover dan sales growth terhadap net profit margin*.
- Regita, F., & Santoso, F. (2025, April). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 844-851).
- Risal R, Anisa HFS. 2022. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. Vol.11 No.02.
- Rosalinda, M., Hutahuruk, M. R., & Pardede, P. P. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Jurnal OBOR. Oikonia Borneo*. Vol. 04. No 1. April 2022. e-ISSN: 2685-3000.
- Ruri Aditya S. Indra H. Sylvia V. Ranita (2023) *Statistik Terapan dalam Bisnis*. . (n.p.): Cattleya Darmaya Fortuna.
- Siti H. Siti Maryam U. Jan P. Putu V. & Risamasu. 2026. *Cara Jitu Menguasai SPSS dalam Pembelajaran Fisika*. CV Eureka Media Aksara.
- Suhada, C.I., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2025). Pengaruh Kompensasi Material Dan Immatrrial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada

- PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 646-655.
- Supratiknya A. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta. Dharma.
- Surajiyo. Nasruddin, & Herman P. 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*. Deepublish.
- Zakaria, I. H., Muhammad, F. R., & Jamain, T. H. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1774-1781.

**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA****FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN**Gedung FEB F - 104, Jl. Pahlawan No.99, Bukit Tempayan, Kec. Batu Aji, Kota
Batam, Kepulauan Riau Kode Pos 29438Email : gibei.fe.unrika@gmail.com, Instagram : galeriinvestasiunrika

No : 102/GIBEI/FEB/UNRIKA/IX/2026

Lamp. : -

Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan FEB UNRIKA

Di -

Tempat

Berdasarkan Surat Nomor : 128A/EXT-DPS/UNRIKA/VI/2026, tanggal 08 Juni 2026, dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, perihal permohonan izin penelitian Atas :

Nama : **Yaga Pramuwiara**NPM : **242180006**

Judul Penelitian : **“Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Piutang, Persediaan, dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025 ”.**

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanPEya diucapkan terimakasih.

Batam, 17 September 2026

Direktur

Dr. Catur Fatchu Ukhriyawati, S.E., M.M.

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	Bayu Buana Tbk	BAYU	30 Oktober 1989
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	12 Juli 2010
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	11 Mei 1993
4	PT Citra Putra Reality Tbk	CLAY	18 Januari 2019
5	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	27 April 2018
6	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	BOLA	17 Juni 2019
7	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk	CNMA	2 Agustus 2023
8	PT Olympus Strategic Indonesia Tbk	NATO	18 Januari 2019
9	PT Champ Resto Indonesia Tbk	ENAK	8 Februari 2022
10	Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	29 Februari 1984
11	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	12 Januari 1998
12	MNC Tourism Indonesia Tbk	KPIG	30 Maret 2000
13	PT Mab Boga Adiperkasa Tbk	MAPB	21 Juni 2017
14	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE	29 Juni 2016
15	PT Puri Sentul Permai Tbk	KDTN	9 November 2022
16	PT Sanurhasta Mitra Tbk	MINA	28 April 2017
17	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	18 September 2001
18	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	2 Juli 2004
29	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	5 April 2000
20	Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE	1 Mei 1990
21	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES	8 Juli 2008
22	PT Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	19 September 1995
23	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PTSP	30 Mei 1994
24	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	8 Mei 1990
25	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	LUCY	5 Mei 2021
26	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	23 Desember 2011
27	Arthavest Tbk	ARTA	5 November 2022
28	PT Satria Mega Kencana Tbk	SOTS	10 Desember 2018
29	PT DMS Propertindo Tbk	KOTA	9 Juli 2019
30	PT Sarimelati Kencana Tbk	PZZA	23 Mei 2018
31	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	8 Juli 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal IPO
32	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	SWID	7 Juli 2022
33	PT Eastparc Hotel Tbk	EAST	9 Juli 2019
34	PT Arsy Buana Travelindo Tbk	HAJJ	5 April 2023
35	PT Menteng Heritage Reality Tbk	HRME	12 April 2019
36	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk	SNLK	29 Maret 2021
37	PT Cipta Selera Murni Tbk	CSMI	9 April 2020
38	Planet Properindo Jaya Tbk	PLAN	15 September 2020
39	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	1 November 2004
40	PT Graha Layar Prima Tbk	BLTZ	10 April 2014
41	PT Hotel Fitra Internasional Tbk	FITT	11 Juni 2019
42	PT Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK	10 Oktober 2018
43	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME	17 Juli 2008
44	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	10 Januari 2013
45	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA	22 Juni 2017
46	PT Sari Kreasi Boga Tbk	RAFI	5 Agustus 2022
47	PT Bahtera Bumi Raya Tbk	PGJO	8 Januari 2020
48	PT Pakuan Tbk	UANG	6 Juli 2020
49	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	7 Agustus 2017

Lampiran 3. Daftar Sampel Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
2	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	9 November 2022
3	KPIG	MNC Tourism Indonesia Tbk	30 Maret 2000
4	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
5	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	18 Januari 2019
6	NATO	PT Olympus Strategic Indonesia Tbk	18 Januari 2019
7	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
8	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001

No	EMITEN	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
9	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	7 Agustus 2017
10	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	7 Juli 2022

Lampiran 4. Tabulasi Data Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	10.02	11.29	16.91
2	KDTN	1.85	3.03	16.89
3	GWSA	0.45	0.22	0.34
4	BUVA	6.26	2.62	2.48
5	CLAY	18.24	9.61	4.23
6	NATO	0.08	0.12	0.11
7	JSPT	1.49	1.73	1.44
8	PANR	0.02	0.01	0.01
9	NASA	0.20	0.22	0.14
10	SWID	2.68	5.77	17.59

Lampiran 5. Tabulasi Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.04	0.05	0.08
2	KDTN	0.44	0.44	0.46
3	GWSA	0.009	0.008	0.010
4	BUVA	-8.91	7.63	1.85
5	CLAY	0.58	0.66	0.32
6	NATO	0.01	0.02	0.02

No	EMITEN	2023	2024	2025
7	JSPT	0.33	0.44	0.45
8	PANR	2.47	1.94	2.77
9	NASA	-0.04	0.43	0.24
10	SWID	0.52	0.36	0.43

Lampiran 6. Tabulasi Data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	2.64	3.47	5.05
2	KDTN	131.90	72.36	26.48
3	GWSA	22.06	4.29	14.46
4	BUVA	3.82	6.55	20.94
5	CLAY	31.31	31.38	68.18
6	NATO	128.63	73.05	112.97
7	JSPT	0.01	0.01	0.01
8	PANR	0.008	0.005	0.008
9	NASA	0.17	0.27	164.61
10	SWID	32.49	84.04	53.25

Lampiran 7. Tabulasi Data Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.69	0.79	0.98
2	KDTN	17.31	13.10	12.34
3	GWSA	0.03	0.03	0.03
4	BUVA	79.66	53.51	74.43

No	EMITEN	2023	2024	2025
5	CLAY	269.49	224.01	129.52
6	NATO	16.89	15.22	14.59
7	JSPT	0.13	0.15	0.15
8	PANR	2.06	1.20	1.95
9	NASA	94.55	97.82	71.22
10	SWID	0.56	0.37	0.44

Lampiran 8. Tabulasi Data Perputaran Aset Tetap Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.17	0.28	0.25
2	KDTN	2.16	2.00	1.28
3	GWSA	0.87	0.79	0.92
4	BUVA	0.75	0.97	0.49
5	CLAY	0.88	0.97	0.63
6	NATO	0.037	0.054	0.001
7	JSPT	0.001	0.002	0.002
8	PANR	0.01	0.01	0.01
9	NASA	0.61	0.64	0.41
10	SWID	3.26	3.38	-8.66

Lampiran 9. Tabulasi Data *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2023-2025.

NO	EMITEN	2023	2024	2025
1	KPIG	0.24	0.38	0.27
2	KDTN	0.10	0.05	0.06
3	GWSA	0.85	1.07	1.61
4	BUVA	0.04	0.02	0.26
5	CLAY	0.02	0.02	0.03
6	NATO	0.053	0.067	0.007
7	JSPT	0.13	0.12	0.13
8	PANR	0.04	0.13	0.04
9	NASA	0.42	0.50	0.39
10	SWID	0.14	0.13	0.23

Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06049762
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.136
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampran 11. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3.135	1.266		-2.477	.021			
	Perputaran Kas	-.028	.105	-.049	-.267	.792	.831	1.204	
	Perputaran Modal Kerja	.530	.521	.172	1.018	.319	.965	1.036	
	Perputaran Piutang	.039	.073	.105	.532	.600	.702	1.425	
	Perputaran Persediaan	-.253	.081	-.557	-3.132	.005	.871	1.148	
	Perputaran Aset Tetap	.149	.516	.050	.290	.775	.925	1.081	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampira 12. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.356	.655		-.543	.592
	Perputaran Kas	-.132	.054	-.444	-2.428	.023
	Perputaran Modal Kerja	.429	.270	.270	1.592	.124
	Perputaran Piutang	.012	.038	.062	.311	.759
	Perputaran Persediaan	.081	.042	.345	1.931	.065
	Perputaran Aset Tetap	.130	.267	.084	.486	.632

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.202	1.16574	1.236

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 14. Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.135	1.266		-2.477	.021
	Perputaran Kas	-.028	.105	-.049	-.267	.792
	Perputaran Modal Kerja	.530	.521	.172	1.018	.319
	Perputaran Piutang	.039	.073	.105	.532	.600
	Perputaran Persediaan	-.253	.081	-.557	-3.132	.005
	Perputaran Aset Tetap	.149	.516	.050	.290	.775

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 15. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.916	1.548		-1.238	.228
	Perputaran Kas	.302	.128	.418	2.352	.027
	Perputaran Modal Kerja	-.510	.637	-.132	-.800	.431
	Perputaran Piutang	-.281	.090	-.607	-3.138	.004
	Perputaran Persediaan	-.030	.099	-.053	-.307	.761
	Perputaran Aset Tetap	-.604	.631	-.161	-.957	.348

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 16. Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.710	5	5.742	2.826	.038 ^b
	Residual	48.760	24	2.032		
	Total	77.469	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.202	1.16574

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang